PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* BERBANTUAN MEDIA *AUDIOVISUAL* TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS RESENSI SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 8 BUKITTINGGI

Ratna Pranesha[1], Mita Domi Fella Henanggil[2]

[1,2]*Universitas Negeri Padang*
E-mail : ratnapranesha@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe students' review writing skills before and after using the *project based learning* model assisted by *audiovisual* media, as well as to analyze the effect of the model on improving writing skills. The method used is quantitative research with a *one-group pretest-posttest* design. The research subjects were 29 eighth-grade students of SMP Negeri 8 Bukittinggi. The research instrument was a performance test on review writing based on four indicators: structure, language use, content, and Enhanced Spelling (EYD). The results showed an increase in the average score from 54.63 (Almost Adequate) to 78.23 (Good). Hypothesis testing showed that $t_{count} > t_{table}$ (9.8 > 1.70) at a 95% significance level. These findings indicate that the use of the *project based learning* model assisted by *audiovisual* media has a significant effect on students' review writing skills. This model is considered a suitable alternative instructional strategy to enhance students' interest, comprehension, and critical thinking skills in writing review texts.

Keywords : *Project Based Learning*, *Audiovisual Media, Writing Skills, Review Text*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks resensi siswa sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *project based learning* berbantuan media *audiovisual*, serta menganalisis pengaruh model tersebut terhadap peningkatan keterampilan menulis. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain *one group pretest-posttest*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi berjumlah 29 orang. Instrumen penelitian berupa tes unjuk kerja menulis teks resensi berdasarkan empat indikator: struktur, kebahasaan, isi, dan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan rata-rata nilai dari 54,63 (Hampir Cukup) menjadi 78,23 (Baik). Uji hipotesis menunjukkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,8 > 1,70) pada taraf signifikan 95%. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* memberikan pengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa. Model ini layak dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan minat, pemahaman, serta kemampuan berpikir kritis siswa dalam menulis teks resensi.

Kata Kunci : *Project Based Learning, Media Audiovisual, Keterampilan Menulis, Teks Resensi*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum merdeka memiliki enam aspek keterampilan berbahasa yang perlu dikembangkan, yaitu membaca, menulis, menyimak, berbicara, memirsa, dan mempresentasikan. Hal ini diperjelas oleh Agustina (2023), keterampilan berbahasa yang awalnya hanya empat keterampilan, kemudian bertambah dengan dua keterampilan baru yaitu keterampilan memirsa dan mempresentasikan, sesuai dengan rumusan pada kurikulum merdeka. Salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa dari enam keterampilan berbahasa tersebut adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis pada dasarnya merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran ke dalam bentuk tulisan atau karangan (Oktiana dan Afnita, 2019). Dibandingkan dengan lima keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis menjadi salah satu aspek yang paling sulit untuk dilakukan siswa karena menulis adalah keterampilan berbahasa terakhir yang sangat membutuhkan penguasaan dari berbagai unsur kebahasaan dan non kebahasaan (Lubis, 2017). Menulis tidak hanya menjadi aktivitas produktif yang memerlukan penguasaan bahasa, tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Sejalan dengan pendapat Henanggil (2022,2023, 2024), keterampilan menulis merupakan kegiatan produktif menuangkan isi pikiran yang mengharuskan seseorang untuk mengekspresikan gagasan dan ide pemikirannya. Walaupun menjadi keterampilan yang paling sulit, menulis merupakan suatu kegiatan yang paling memiliki manfaat terbesar dalam kehidupan.

Berdasarkan temuan di lapangan, keterampilan menulis siswa masih berada pada tingkat rendah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Syahrul (2019), rendahnya kemampuan menulis siswa disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengembangkan ide menjadi gagasan yang lebih kompleks. Mahmud (2017) juga menambahkan bahwa kurangnya motivasi siswa dalam membaca dan menulis menjadi salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya keterampilan menulis tersebut. Selain itu, Zahra dan Hafrison (2024) dalam penelitiannya juga menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah disebabkan oleh kurangnya pemahaman siswa terhadap struktur teks dan elemen kebahasaan, serta penggunaan ejaan yang kurang tepat.

Sesuai dengan ketetapan Kurikulum Merdeka jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VIII bahwa salah satu keterampilan menulis yang perlu dikuasai siswa adalah menulis teks resensi. Keterampilan ini merupakan bagian dari kompetensi berbahasa yang wajib dikembangkan oleh peserta didik. Tujuannya adalah agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang bisa memberikan informasi baru dari proses mengolah, menalar dari sebuah karya fiksi yang disajikan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zahra, A. (2023), pembelajaran menulis teks resensi juga masih dianggap sulit dipahami oleh siswa. Kesulitan ini berpengaruh pada rendahnya keterampilan menulis siswa terhadap teks resensi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kesulitan siswa dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam tulisan, ketidaktahuan siswa mengenai struktur dan ciri kebahasaan teks resensi, serta kurangnya latihan dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan terlalu terfokus pada penggunaan buku paket. Murrahmanita, dkk (2021) juga menyatakan bahwa kesulitan dalam menulis teks resensi dapat terjadi karena rendahnya pemahaman terhadap struktur

teks resensi, minimnya antusias siswa dalam membaca, dan penggunaan strategi pembelajaran yang kurang efektif.

Adapun faktor penyebabnya adalah siswa kurang memperhatikan guru ketika menjelaskan pembelajaran menulis teks resensi, siswa cenderung malas jika diminta untuk membuat sebuah teks karena mengalami kesulitan dalam membuat teks resensi sesuai struktur dan kebahasaan teks resensi. Permasalahan utama adalah siswa kesulitan mengemukakan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan karena kurangnya minat baca siswa terhadap karya yang akan diresensi. Hal itu dikarenakan media pembelajaran terhadap teks resensi kurang efektif. Media pembelajaran yang digunakan cenderung sama dari tahun ke tahun yaitu menggunakan media visual. Media pembelajaran visual ini menyebabkan siswa kurang bisa berpikir kritis karena siswa tidak tertarik dengan media yang dihadirkan guru. Sehingga apa yang mereka tulis belum tentu benar karena tidak sesuai dengan struktur, kebahasaan, isi teks resensi, dan EYD yang seharusnya.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, perlu adanya alternatif solusi untuk mengatasi masalah dan kendala dalam menulis teks resensi. Salah satu langkah yang dapat diambil yaitu melalui pemilihan model serta media pembelajaran yang mampu mendorong peningkatan kemampuan menulis siswa. Fauah dan Brilian (2021) menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran yang sesuai dapat memengaruhi minat belajar siswa, sehingga berimplikasi positif terhadap peningkatan hasil belajarnya. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam merancang dan menentukan model serta media pembelajaran yang tepat guna menunjang keberhasilan siswa dalam menulis teks resensi.

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran menulis teks resensi adalah melalui penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis media *audiovisual*. Zega dalam Gaffar (2023) mengemukakan bahwa model *project based learning* menitikberatkan pada pengembangan produk melalui keterlibatan aktif peserta didik dalam setiap tahapan kegiatan belajar. Sementara itu, Junaid et al. (2021) menambahkan bahwa model ini sangat ideal digunakan dalam proses pembelajaran siswa karena mampu mengaktifkan peran peserta didik secara lebih dinamis, memacu semangat belajar, menstimulasi kemampuan berpikir kritis dan menyelesaikan masalah, serta menumbuhkan kerja sama yang harmonis. Hal ini menjadikan suasana belajar lebih hidup dan bermakna, yang pada akhirnya berimplikasi pada peningkatan hasil keterampilan menulis siswa.

Selain penggunaan model pembelajaran *project based learning*, media pembelajaran yang akan ditampilkan juga perlu untuk diperhatikan. Sesuai dengan pendapat Wulandari (2023) pemilihan media pembelajaran harus tepat agar tujuan pembelajaran mudah tercapai dan dapat menunjang efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran. Terkait permasalahan yang sudah disebutkan sebelumnya, pemanfaatan media *audiovisual* menjadi opsi strategis dalam menjawab persoalan tersebut. Media ini mampu menghadirkan visual dinamis yang penuh warna, dipadukan dengan narasi teks serta unsur suara, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang lebih imersif dan kontekstual bagi peserta didik (Ichsan, dkk. 2021). Penggunaan media *audiovisual* dalam pembelajaran adalah bagian dari perencanaan guru untuk membuat proses belajar lebih menarik dan memotivasi siswa sehingga memudahkan siswa dalam memahami pelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti merasa penting melaksanakan penelitian yang berhubungan dengan pengaruh model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa. Salah satu aspek krusial yang mendukung keberhasilan siswa dalam menulis teks resensi secara optimal adalah

pemilihan model serta media pembelajaran yang relevan. Penerapan pendekatan yang selaras dengan karakteristik peserta didik, seperti model *project based learning* yang didukung oleh media *audiovisual*, dinilai mampu memfasilitasi proses menulis secara lebih terarah dan bermakna. Oleh sebab itu dilakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Model *Project Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang berorientasi pada pengolahan dan interpretasi data berupa angka, yaitu skor keterampilan menulis teks prosedur siswa sebelum dan setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan jenis pre-experimental design dengan tujuan utama mengidentifikasi pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap kelompok subjek. Penelitian ini menggunakan rancangan one group pretest-posttest design karena terpusat pada satu kelompok sampel tanpa kelompok pembanding. Model desain ini menitikberatkan pengamatan terhadap perubahan yang terjadi dalam kelompok tersebut secara longitudinal. Desain penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Pre-test	**Perlakuan**	***Post-test***
T_1	X	T_2

Keterangan:

T_1 = Keterampilan teks menulis resensi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*

X= Subjek diberikan perlakuan dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*

T_2 = Keterampilan teks menulis resensi setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi pada tahun ajaran 2024/2025, yang tersebar ke dalam enam kelas paralel, yakni kelas VIII.1 hingga VIII.6, dengan total keseluruhan sebanyak 179 siswa. Dari keseluruhan populasi tersebut, kelas VIII.3 ditetapkan sebagai subjek sampel penelitian dengan jumlah partisipan sebanyak 29 orang.. Dasar memilih sampel berdasarkan nilai standar deviasi kelas dikarenakan pada kelas tersebut jarak atau gap antar masing-masing siswa lebih kecil dibandingkan dengan kelas lainnya.

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel, yaitu pengaruh model *project based learning* sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis teks resensi sebagai variabel terikat (Y). Berdasarkan variabel tersebut, data dari penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks resensi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* dan skor hasil tes keterampilan menulis teks resensi sesudah menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks resensi. Tes keterampilan menulis teks resensi diberikan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi disusun berdasarkan indikator

yang digunakan. Pada penelitian ini, indikator yang digunakan ada empat, yaitu (1) struktur teks resensi, (2) kebahasaan teks resensi, (3) isi teks resensi, dan (4) Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Model Pembelajaran *Project based learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

Merujuk pada hasil deskriptif serta analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa capaian rata-rata keterampilan menulis teks resensi peserta didik sebelum penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual* tergolong masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh skor rata-rata sebesar 54,63, dengan kualifikasi Hampir Cukup *(*HC*)*. Ditinjau dari masing-masing indikator keterampilan menulis teks resensi siswa sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai Masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi Sebelum Menggunakan Model *Project based learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

No	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kualifikasi
1	Struktur Teks Resensi	56,90	Cukup
2	Kebahasaan Teks Resensi	66,38	Lebih dari Cukup
3	Isi Teks Resensi	47,41	Hampir Cukup
4	Ejaan yang Disempurnakan (EYD)	47,48	Hampir Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* menunjukkan variasi capaian pada masing-masing indikator. Indikator dengan nilai tertinggi terdapat pada aspek kebahasaan teks resensi dengan rata-rata 66,38 dan kualifikasi "Lebih dari Cukup." Sementara itu, nilai terendah terdapat pada indikator isi teks resensi dengan rata-rata 47,41 dan kualifikasi "Hampir Cukup." Berikut dijelaskan secara rinci per indikator.

Pertama, untuk indikator struktur teks resensi dengan rata-rata hitung 56,90 dengan kualifikasi Cukup (C). Pada bagian ini seluruh siswa belum mampu menulis teks resensi dengan struktur yang lengkap. Hal ini dikarenakan siswa belum menguasai struktur teks resensi dengan baik. Hasil analisis terhadap teks resensi yang ditulis oleh siswa menunjukkan bahwa struktur teks resensi belum sepenuhnya dipahami dan diterapkan dengan baik. Dari enam komponen utama struktur teks resensi yaitu, identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi yang paling sering muncul hanyalah identitas karya dan sinopsis. Sementara itu, orientasi yang seharusnya memberikan latar belakang umum karya, analisis yang mengulas unsur-unsur karya secara mendalam, evaluasi yang menilai kelebihan dan kekurangan, serta rekomendasi yang memberikan saran kepada pembaca, cenderung diabaikan atau tidak ditulis sama sekali. Dalam tulisannya sebagian besar siswa hanya mampu mengungkapkan bagian identitas karya dan sinopsis. Pada bagian evaluasi dan rekomendasi, siswa belum mampu mengungkapkan kelebihan dan kekurangan serta merekomendasikan karya dengan baik. Begitu juga dengan bagian orientasi

dan analisis, siswa belum mampu mengungkapkan bagian pengenalan pada karya serta tidak kuatnya analisis terhadap karya yang di resensi. Bahkan siswa juga tidak memasukkan kedua struktur tersebut ke dalam teks resensi sehingga teks menjadi tidak utuh. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa masih memerlukan bimbingan lebih lanjut dalam memahami dan menulis teks resensi secara lengkap, termasuk melalui pemberian contoh yang baik, pembelajaran eksplisit mengenai struktur, serta latihan berkelanjutan yang mendorong kemampuan berpikir kritis terhadap karya yang diresensi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pujayanti, dkk. (2023) yang mengungkapkan bahwa kesulitan utama dalam menulis teks resensi terletak pada ketidakmampuan siswa dalam menyusun teks resensi secara sesuai dengan struktur yang semestinya.

Kedua, untuk indikator kebahasaan teks resensi dengan rata-rata hitung 66,38 dengan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, siswa telah memahami dan menerapkan sebagian besar aturan kebahasaan dalam menulis teks resensi. Namun, pemahaman tersebut belum sepenuhnya utuh, terutama dalam aspek pemilihan diksi yang tepat sesuai konteks teks resensi. Berdasarkan analisis data, siswa sering kali salah dalam penggunaan kata "merekomendasikan" menjadi kata "rekomen" dalam kalimat "saya merekomendasikan cerpen ini". Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa meskipun sebagian besar siswa belum seutuhnya menggunakan diksi yang efektif dan sesuai konteks. Oleh karena itu, pembelajaran kebahasaan dalam menulis teks resensi perlu menekankan lagi pada pemahaman dan praktik pemilihan diksi yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap kaidah kebahasaan perlu ditingkatkan agar siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil riset Maol et al. (2023), yang mengungkapkan bahwa peserta didik masih mengalami hambatan dalam menentukan pilihan kata yang sesuai ketika menulis.

Ketiga, untuk indikator isi teks resensi dengan rata-rata hitung 47,41 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC). Hal ini dikarenakan sebagian besar dari siswa belum mampu menulis isi teks resensi sesuai dengan struktur teks resensi. Berdasarkan analisis data, siswa rata-rata hanya membuat empat struktur dari enam struktur dengan isi teks resensi yang dibuat. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks resensi secara utuh dan sesuai dengan konteks cerpen yang diresensi. Hal ini dibuktikan dengan struktur yang ditulis hanya mencakup empat bagian, yaitu identitas karya, sinopsis, evaluasi, dan rekomendasi, sedangkan dua struktur lainnya yaitu orientasi dan analisis tidak disertakan. Selain itu, isi dari masing-masing struktur yang ditulis pun belum menggambarkan pemahaman yang tepat terhadap isi cerpen. Misalnya, sinopsis hanya merangkum sebagian cerita tanpa menunjukkan alur secara runtut, evaluasi disampaikan secara umum tanpa menilai unsur-unsur cerita secara spesifik, dan rekomendasi diberikan tanpa alasan yang jelas. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan mengaitkan isi struktur resensi dengan konteks cerpen sebagai objek yang diulas, sehingga diperlukan pembelajaran yang menekankan pada pemahaman struktur teks resensi secara menyeluruh serta keterampilan menyesuaikan isi resensi dengan karakteristik karya sastra yang diresensi. Hal tersebut berpengaruh pada hasil tulisan teks resensi siswa. Permasalahan tersebut sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Zahra (2023) bahwa kemampuan siswa dalam mengelola aspek-aspek isi teks resensi belum dikembangkan secara jelas dan tepat.

Keempat, untuk indikator Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan rata-rata hitung 47,48 dengan Hampir Cukup (HC). Hal ini dikarenakan penguasaan EYD yang baik dan benar masih belum diterapkan sehingga siswa kesulitan dalam penggunaan ejaan, seperti penulisan huruf

kapital, penulisan kata, hingga penggunaan tanda baca. Oleh karena itu, masih banyak terdapat kesalahan penggunaan EYD pada teks resensi yang ditulis siswa. Kesalahan yang paling menonjol adalah penggunaan huruf kapital di tengah kalimat yang tidak sesuai kaidah, seperti pada kalimat "Cerpen ini Sangat mudah untuk dipahami", di mana kata "sangat" seharusnya ditulis dengan huruf kecil karena tidak mengawali kalimat. Selain itu, ditemukan pula kesalahan penulisan kata yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital untuk nama Tuhan, seperti penulisan "tuhan" yang seharusnya ditulis "Tuhan". Kesalahan-kesalahan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap penggunaan huruf kapital masih lemah, terutama dalam konteks penulisan formal seperti teks resensi. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan penekanan khusus pada kaidah EYD, terutama penggunaan huruf kapital yang benar, melalui latihan yang terfokus serta koreksi langsung terhadap hasil tulisan siswa agar kesalahan serupa tidak terus berulang. Keselarasan ini tampak pada hasil kajian Fantisa & Anggraini (2024) yang menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik dalam menerapkan kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD) masih tergolong lemah. Kondisi ini terjadi karena sebagian besar siswa belum memahami secara utuh prinsip dasar penulisan yang sesuai dengan kaidah kebahasaan. Berdasarkan temuan data, kesalahan yang paling dominan terletak pada penggunaan huruf kapital, terutama pada bagian awal kalimat serta dalam penulisan judul teks resensi. Banyak siswa tidak menuliskan huruf kapital pada setiap kata awal dalam judul sebagaimana mestinya.

Rata-rata keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* (54,63) belum mencapai batas ketuntasan. Adapun keterbatasan yang ditemukan saat penelitian adalah siswa sulit dalam menuangkan ide atau gagasannya ke dalam tulisan dan kurangnya pemahaman siswa mengenai teks resensi, sehingga belum terlihat adanya hasil tulisan siswa yang sesuai dengan hakikat teks resensi. Hal ini dibuktikan dari penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan Zahra (2023) yang menyatakan bahwa tingkat pemahaman siswa yang masih rendah akan berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa. Begitu juga dengan teks resensi, perlu model dan media yang sesuai untuk memaksimalkan hasil tulisan siswa.

Analisis tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata tertinggi dari keempat indikator keterampilan menulis teks resensi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* adalah indikator kebahasaan teks resensi, dengan rata-rata hitung sebesar 66,38 dan kualifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memahami dan menerapkan sebagian besar aturan kebahasaan dalam penulisan teks resensi, meskipun belum sepenuhnya tepat dan lengkap. Sementara itu, indikator isi teks resensi memperoleh rata-rata terendah, yaitu sebesar 47,41 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC).

Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi Setelah Menggunakan Model Pembelajaran *Project based learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

Merujuk pada hasil deskriptif serta analisis data yang telah dilakukan, ditemukan bahwa capaian rata-rata keterampilan menulis teks resensi peserta didik setelah penerapan model *Project Based Learning* berbantuan media *audiovisual* tergolong masih berada pada tingkat yang rendah. Hal ini dibuktikan oleh skor rata-rata sebesar 78,23 dengan kualifikasi Baik (B). Ditinjau dari

masing-masing indikator keterampilan menulis teks resensi siswa sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai masing-masing Indikator Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi Setelah Menggunakan Model *Project based learning* Berbantuan Media *Audiovisual*

No	Indikator Penilaian	Rata-rata	Kualifikasi
1	Struktur Teks Resensi	96,98	Sempurna
2	Kebahasaan Teks Resensi	75,86	Baik
3	Isi Teks Resensi	78,88	Baik
4	Ejaan yang Disempurnakan (EYD)	61,21	Cukup

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* mengalami peningkatan pada seluruh indikator. Nilai tertinggi diperoleh pada indikator struktur teks resensi dengan rata-rata 96,98 dan kualifikasi "Sempurna." Sementara itu, nilai terendah terdapat pada indikator Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan rata-rata 61,21 dan kualifikasi "Cukup.". Berikut dijelaskan secara rinci per indikator.

Pertama, untuk indikator struktur teks resensi dengan rata-rata hitung 96,98 dengan kualifikasi Sempurna (S). Pada aspek struktur teks, peserta didik telah menunjukkan kemampuan menyusun teks resensi secara runtut dan utuh, meskipun masih terdapat sebagian kecil yang belum menuliskan struktur secara menyeluruh. Peningkatan yang cukup mencolok terlihat pada indikator ini setelah diterapkannya model *project based learning* dengan dukungan media *audiovisual* yang menekankan pemahaman struktur teks resensi secara menyeluruh, siswa mulai mampu menulis teks resensi dengan struktur yang lengkap. Keenam komponen utama identitas karya, orientasi, sinopsis, analisis, evaluasi, dan rekomendasi telah dituliskan dengan lebih sistematis. Hal ini dikarenakan pembelajaran teks resensi menampilkan langkah-langkah membuat teks resensi melalui tampilan *audiovisual*. Selain itu, proses pembelajaran menjadikan siswa ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan siswa dalam memahami struktur teks resensi. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Ratnawati, dkk. (2022) bahwa media *audiovisual* sangat membantu siswa dalam menulis teks resensi karena perpaduan gambar dan audio memudahkan siswa dalam memahami materi.

Kedua, untuk indikator kebahasaan teks resensi dengan rata-rata hitung 75,86 dengan kualifikasi Baik (B). Dibandingkan hasil keterampilan menulis teks resensi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*, hasil keterampilan menulis teks resensi setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* jauh lebih tinggi. Hal ini terlihat pada hasil tulisan teks resensi siswa yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah terampil dalam menerapkan kebahasaan teks resensi khususnya pada penggunaan diksi. Hal ini tampak pada hasil tulisan teks resensi yang mayoritas peserta didik telah mampu mengaplikasikan dan menggunakan diksi yang sesuai dalam konteks teks resensi yang sudah ditentukan. Pemilihan kata yang tidak baku seperti “rekomen” juga sudah tidak banyak digunakan siswa. Kemampuan ini berkembang karena selama proses pembelajaran, siswa menyimak dengan saksama media *audiovisual* berupa video contoh teks resensi yang menarik dan telah menggunakan pilihan kata yang tepat dan kontekstual. Hal ini sejalan dengan temuan

penelitian yang dilakukan oleh Anggraini & Amir (2024) bahwa penerapan model *project based learning* yang didukung media *audiovisual* membuat siswa mulai menunjukkan keterampilan dalam menggunakan unsur kebahasaan dalam penulisan teks.

Ketiga, untuk indikator isi teks resensi dengan rata-rata 78,88 dengan kualifikasi Baik (B). Hal ini menunjukkan bahwa teks resensi yang ditulis siswa sudah relevan dengan struktur dan topik yang diberikan. Hal ini dibuktikan dengan penjelasan yang diberikan siswa dalam tulisan teks resensi sudah memuat informasi yang jelas, logis, sistematis, dan terperinci walaupun masih terdapat sebagian kecil yang belum menuliskan isi teks resensi dengan struktur yang belum lengkap dan tepat. Jika sebelumnya siswa hanya mampu menuliskan empat struktur dari enam struktur teks resensi, kini sebagian besar siswa telah mampu menyusun teks resensi dengan lebih lengkap dan menyeluruh. Penjelasan yang mereka berikan dalam teks resensi pun mulai menunjukkan kejelasan informasi, susunan yang logis dan sistematis, serta uraian isi yang lebih terperinci dan relevan dengan topik cerpen yang diresensi. Misalnya, pada bagian sinopsis, siswa tidak lagi hanya merangkum sebagian cerita, tetapi telah mampu menyampaikan alur secara runtut; pada bagian evaluasi, penilaian terhadap unsur-unsur cerita lebih spesifik; dan rekomendasi yang diberikan memiliki alasan yang kuat dan sesuai konteks. Peningkatan ini tidak terlepas dari penggunaan model dan media pembelajaran yang efektif, yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme, fokus, dan pemahaman siswa terhadap materi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian Zahra (2023) yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks resensi menjadi lebih sesuai dengan konteks setelah mendapatkan perlakuan dengan model *Project based learning* (PjBL) yang didukung media *audiovisual.*

Keempat, untuk indikator EYD teks resensi dengan rata-rata 61,21 dengan kualifikasi Cukup (C). Dibandingkan dengan hasil keterampilan menulis teks resensi sebelum menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*, hasil keterampilan menulis teks resensi setelah menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* jauh lebih tinggi. Jika dibandingkan dengan kondisi sebelum diberikan perlakuan, kesalahan yang berkaitan dengan penggunaan huruf kapital seperti “Cerpen ini Sangat mudah untuk dipahami” dan penulisan “tuhan” yang seharusnya “Tuhan”, kini mulai berkurang. Hal ini menunjukkan adanya perkembangan positif dalam pemahaman siswa terhadap kaidah huruf kapital. Dengan demikian, meskipun masih ada kesalahan dalam aspek lain seperti penulisan bentuk kata, peningkatan dalam penggunaan huruf kapital menunjukkan bahwa pembelajaran yang diberikan mulai berdampak pada kemampuan siswa dalam menerapkan EYD secara lebih tepat dalam penulisan teks resensi. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Islami dan Ulya (2025) yang menunjukkan bahwa kesalahan EYD dalam tulisan siswa telah berkurang. Meskipun masih ditemukan kesalahan dalam penggunaan huruf, penulisan kata, dan tanda baca, namun kesalahan tersebut tidak tergolong dalam kategori yang serius.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik berhasil mencapai rata-rata skor dengan kualifikasi Baik (B). Rata-rata nilai yang diperoleh pada keempat indikator setelah penerapan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan dengan sebelum penerapan model tersebut. Meskipun masih terdapat sejumlah siswa yang belum menunjukkan kemahiran yang optimal pada beberapa indikator tertentu.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*, ditemukan bahwa siswa menunjukkan

semangat dan keterlibatan aktif dalam pembelajaran menulis teks resensi. Selama proses pembelajaran, siswa terlihat aktif dan antusias terutama pada saat penayangan video. Ketika video ditayangkan, siswa tampak menyimak dengan antusias dan semangat pada proses pembelajaran karena penggunaan media yang menarik. Selain itu, siswa juga terlibat aktif dalam berdiskusi, baik saat menyampaikan pendapat maupun saat menanggapi ide dari teman sekelompoknya. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memahami apa yang harus dikerjakan, sehingga pembelajaran dapat diikuti dengan lebih antusias dan berpartisipasi secara aktif.

Model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks resensi. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat aktif melalui kegiatan proyek yang mengajak mereka untuk mengidentifikasi masalah, merencanakan proyek, hingga melaksanakan langkah-langkah untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam. Model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* menjadikan pengalaman belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Penggunaan media *audiovisual* terbukti meningkatkan minat dan antusiasme siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sehingga aktivitas belajar menjadi lebih hidup dan interaktif. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri (2020) yang menunjukkan bahwa penerapan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, yang pada akhirnya mempermudah mereka dalam memahami materi pembelajaran.

Penggunaan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* juga membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, menumbuhkan kreativitas, serta memperkuat pemahaman yang lebih bermakna. Selain itu, penggunaan media *audiovisual* juga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, menarik serta kondusif sehingga proses pembelajaran menjadi semakin efektif. Hal ini sejalan dengan temuan Putri (2020) bahwa pembelajaran menggunakan media *audiovisual* adalah satu media yang memberi pemanfaatan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, atraktif, dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa selama proses berlangsung di kelas.

Melalui pengamatan terhadap tayangan *audiovisual* dan kegiatan diskusi kelompok, terlihat bahwa siswa lebih mudah memahami struktur, kebahasaan, isi teks resensi, dan EYD secara lebih jelas dan mudah dimengerti. Hasilnya, tulisan yang dihasilkan siswa menjadi lebih terstruktur dan sesuai dengan tujuan dari teks resensi. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata hitung keterampilan menulis teks resensi terhadap siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi meningkat dari nilai awal 54,63 menjadi nilai akhir 78,23 yang artinya dari kualifikasi Hampir Cukup (HC) meningkat ke kualifikasi Baik (B) dengan selisih peningkatan 23,6.

Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi

Model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis teks resensi. Kombinasi model dan media ini mampu mengasah keterampilan menulis siswa, khususnya dalam menyusun teks resensi. Proses belajar menjadi lebih menarik karena siswa terlibat aktif dan antusias saat mengerjakan proyek yang berkaitan dengan analisis struktur, unsur kebahasaan, hingga penulisan resensi berdasarkan video tutorial yang ditampilkan. Keunggulan dari model *project based learning* terletak pada kemampuannya

melibatkan siswa secara aktif dan mendorong mereka untuk memecahkan persoalan yang lebih kompleks. Sementara itu, media *audiovisual* mendukung proses belajar dengan meningkatkan fokus dan minat siswa, sehingga mendorong semangat belajar yang lebih tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data, keterampilan menulis teks resensi siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*. Peningkatan ini tercermin dari rata-rata nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum model tersebut digunakan. Perbedaan kemampuan menulis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran juga tampak jelas pada masing-masing indikator keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi. *Pertama,* indikator struktur teks resensi mengalami peningkatan dari rata-rata 56,90 berkualifikasi Cukup (HC) menjadi 96,98 berkualifikasi Sempurna (S), menunjukkan selisih yaitu 40,08. *Kedua,* indikator kebahasaan teks resensi mengalami peningkatan dari rata-rata 66,38 berkualifikasi Lebih dari Cukup (LdC) menjadi 75,86 berkualifikasi Baik (B), menunjukkan selisih yaitu 9,48. *Ketiga,* indikator isi teks resensi mengalami peningkatan dari rata-rata 47,41 berkualifikasi hamper Cukup (HC) menjadi 78,88 berkualifikasi Baik (B). *Keempat,* indikator penggunaan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) mengalami peningkatan dari rata-rata 47,84 berkualifikasi Hampir Cukup (HC) menjadi 61,21 berkualifikasi Cukup (C).

Berdasarkan perlakuan yang telah dilakukan, penerapan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran. Efektivitas model pembelajaran ini terlihat dari peningkatan kemampuan siswa dalam menulis teks resensi. Hal ini dibuktikan dari keaktifan dan antusias siswa saat menggunakan media *audiovisual*, sehingga keinginan siswa untuk belajar meningkat dan mudah dipahami.

Ditinjau dari hasil tes menulis teks resensi, terdapat peningkatan pada rata-rata akhir keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi setelah digunakan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*. *Pertama,* sebelum digunakannya model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*, nilai rata-rata siswa adalah 54,63 dengan kualifikasi Hampir Cukup (HC) dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 68,75, serta nilai terendah adalah 37,50. *Kedua,* setelah digunakannya model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*, nilai rata-rata siswa adalah 78,23 dengan kualifikasi Baik Sekali (BS) dan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 96,88, serta nilai terendah adalah 53,13. Demikian juga halnya dengan uji hipotesis yang dilakukan, uji hipotesis membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,8 > 1,70) pada taraf signifikan 95%.

Berdasarkan paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat krusial dalam merancang, melaksanakan, mengevaluasi, dan memilih model pembelajaran yang tepat guna menjaga minat belajar siswa, khususnya dalam keterampilan menulis teks resensi. Salah satu strategi efektif yang dapat diterapkan adalah penggunaan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual*. Adanya perbedaan rata-rata kemampuan menulis teks resensi siswa sebelum dan sesudah penerapan model ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penggunaan *project based learning*. Dengan demikian, model *project based learning* yang didukung media *audiovisual* terbukti memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi.

KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi data, uji persyaratan analisis, analisis data, dan pembahasan tentang pengaruh model *project based learning* terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *project based learning* terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi. Sehingga disimpulkan bahwa model *project based learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tiga simpulan utama. *Pertama*, keterampilan menulis teks laporan resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi sebelum menggunakan model *project based learning* berada pada kualifikasi Hampir Cukup. *Kedua*, keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi sesudah menggunakan model *project based learning* berada pada kualifikasi Baik. *Ketiga*, penggunaan model *project based learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,8 > 1,70). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *project based learning* berbantuan media *audiovisual* berpengaruh secara signifikan terhadap keterampilan menulis teks resensi siswa kelas VIII SMP Negeri 8 Bukittinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, M., & Amir, A. (2024). Pengaruh *Model pembelajaran project based learning* Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Tanggapan Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Payakumbuh. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, *8*(6), 777–783. https://doi.org/10.33603/ckkhan84

Agustina, E. S. (2023). Paradigma Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum Merdeka. In *Seminar Nasional Literasi Prodi PBSI FPBS UPGRIS* (pp. 888-907).

Fauhah, H., & Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, *9*(2), 321-334.

Fantisa, S. F. K., & Anggraini, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Biografi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Lintau Buo. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 34134–34144.

Gaffar, R. J., Juaini, M., & Rokhmat, J. (2023). Peningkatan Minat Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Project based learning* (PjBL). *Journal of Classroom Action Research*, *5*(3), 193-197.

Henanggil, M. D. F., Rasyid, Y., Putri, D. S., & Rachman, A. (2023). Model sinektik berbasis ekokritik sastra dalam pembelajaran menulis teks cerpen siswa SMA Padang. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, *11*(1), 10-16.

Heranggil, M. D. F., Ningsih, A. G., & Indriyani, V. (2022, December). Synectic Model Based on Literary Ecocritics. In *5th International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE-5 2022)* (pp. 376-382). Atlantis Press.

Henanggil, M. D. F., Abdurahman, A., & Asmawati, A. (2024). Synectic Model: Unleashing Creative Expression in Students' Narrative Writing Skills. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, *16*(3), 3820-3831.

Ichsan, J. R., Suraji, M. A. P., Muslim, F. A. R. R., Miftadiro, W. A., & Agustin, N. A. F. (2021). Media Audio Visual dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *SNHRP*, *3*, 183-188.

Islami, F., & Ulya, R. H. (2025). Pengaruh Model Project Based Learning Berbantuan Media *Audiovisual* terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pembangunan Laboratorium UNP. *EDU RESEARCH*, *6*(1), 1388-1398.

Junaid, M., Salahudin, S., & Anggraini, R. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Pemahaman Konsep Ipa Siswa Di SMPN 17 Tebo. *Physics and Science Education Journal (PSEJ)*, 16-21.

Lubis, S. S. W. (2017). Keterampilan Menulis Essai dalam Pembentukan Berpikir Kritis Mahasiswa Prodi PGMI UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *PIONIR: Jurnal Pendidikan*, *6*(2).

Mahmud, H. (2019). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Dengan Teknik RCG (Reka Cerita Gambar) Pada Siswa Kelas VI SDN Rengkak Kecamatan Kopang, Kabupaten. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)*, *1*(2).

Maol, P. K. W. N., Djawa, A., Djokaho, M. P., & Margareta, K. M. (2023). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Resensi Buku Siswa Kelas XI SMAN 1 Kefamenanu Dengan Menggunakan Metode Mind Mapping. *Optimisme: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, *4*(2), 23-26.

Murahmanita, M., Nasrah, S., & Trisfayani, T. (2021). Pengaruh Penggunaan Media *Audiovisual* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI SMKS Ulumuddin Lhokseumawe. *Kande: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *1*(1), 109-117.

Oktiana, P. K., & Afnita, A. (2020). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas XI SMA Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(5), 311-316.

Pujayanti, S. A. N., Artawan, G., & Yasa, I. N. (2023). Penerapan Model Flipped Classroom Berbantuan Blog Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Resensi Siswa Kelas XI Mipa 3 SMA Negeri 2 Semarapura. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, *13*(1), 45-58.

Putri, A. A. A. V. W. (2020). Project Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Meningkatkan Partisipasi Belajar Anak. *Journal for Lesson and Learning Studies*, *3*(3), 388–396.

Putri, D., & Syahrul, R. (2019). Korelasi Keterampilan Membaca Pemahaman dan Keterampilan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, *8*(2), 62-69.

Ratnawati, R., Haslinda, H., & Akhir, M. (2022). Keefektifan Penggunaan Video Pembelajaran terhadap Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Sekolah Menengah Pertama. *AUFKLARUNG: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, *1*(4), 183-202.

Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, *5*(2), 3928-3936.

Zahra, A. (2023). *Pengaruh Model Project based learning Berbantuan Media Audio Visual terhadap Keterampilan Menulis Teks Resensi Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Batusangkar* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Zahra, A., & Hafrison, M. (2024). Pengaruh Penggunaan Model *Project based learning* Berbantuan Media Gambar Berseri terhadap Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(2), 19558-19570.